

INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS GOOGLE SITE: PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Ahmad Zaki^{1*}, Khadijah², Norma Nasir³, Fauziyyah Alimuddin⁴, Ayu Rahayu⁵

^{1*,2,3,4,5}Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[¹ahmadzaki@unm.ac.id](mailto:ahmadzaki@unm.ac.id)

[²khadijah@unm.ac.id](mailto:khadijah@unm.ac.id)

[³norma.nasir@unm.ac.id](mailto:norma.nasir@unm.ac.id)

[⁴fauziyyah.alimuddin@unm.ac.id](mailto:fauziyyah.alimuddin@unm.ac.id)

[⁵ayu.rahayu@unm.ac.id](mailto:ayu.rahayu@unm.ac.id)

Abstract

This activity was motivated by the limited ability of teachers to develop interactive and engaging digital teaching materials, which affects students' independent learning skills. In today's digital era, teachers are required not only to master the subject matter but also to utilize technology to support an independent and enjoyable learning process. The main objective of this activity was to provide training for teachers at Madrasah Aliyah Arifah Gowa in developing teaching materials through interactive online sites as an innovative learning approach to promote student autonomy. The implementation method consisted of three main stages: planning, execution, and evaluation. During the planning stage, training materials were prepared, covering the introduction of digital platforms, techniques for developing site-based teaching materials, and practical implementation guides. The execution stage was carried out through face-to-face training sessions combined with individual practice and intensive mentoring by the implementation team. The evaluation stage was conducted through assessment of the teaching products, reflective discussions, and participant satisfaction questionnaires. This activity involved a single group of 25 teachers from Madrasah Aliyah with diverse subject backgrounds. The results showed that all participants were able to create teaching materials using Google Sites that were attractive, easily accessible to students, and aligned with their respective subjects. The materials produced have been used as independent learning resources by students at their schools. The benefits gained include improved teacher competence in digital teaching material development, increased student motivation to learn independently, and the formation of a collaborative teacher network for developing learning media. This activity emphasizes that engaging teachers in practice-based training can drive digital transformation in education and strengthen the active role of the educational community in improving student learning quality.

Keywords: Learning Innovation, Google Site, Teaching Materials, Independent Learning

Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar digital yang interaktif dan menarik, yang berpengaruh terhadap rendahnya kemandirian belajar siswa. Di era digital saat ini, guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang mandiri dan menyenangkan. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada guru Madrasah Aliyah Arifah Gowa dalam pembuatan bahan ajar berbasis situs daring interaktif sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar siswa. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan materi pelatihan yang meliputi pengenalan platform digital, teknik pengembangan bahan ajar berbasis situs, dan panduan praktik langsung. Tahap pelaksanaan dilaksanakan melalui sesi pelatihan tatap muka yang dipadukan dengan praktik mandiri serta pendampingan intensif dari tim pelaksana. Tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian produk bahan ajar, diskusi reflektif, dan penyebaran kuesioner kepuasan peserta terhadap pelatihan. Kegiatan ini diikuti oleh satu kelompok peserta yang terdiri dari 25 guru Madrasah Aliyah dari

*Correspondent Author: ahmadzaki@unm.ac.id

berbagai latar belakang mata pelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu membuat bahan ajar berbasis *Google Site* yang menarik, mudah diakses siswa, serta sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Produk yang dihasilkan digunakan sebagai media belajar mandiri oleh siswa di sekolah masing-masing. Manfaat yang diperoleh antara lain peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan bahan ajar digital, meningkatnya minat siswa untuk belajar secara mandiri, serta terbentuknya jaringan kolaboratif antar guru dalam pengembangan media pembelajaran. Kegiatan ini menegaskan bahwa keterlibatan guru dalam pelatihan berbasis praktik nyata mampu mendorong transformasi digital dalam pembelajaran serta memperkuat peran aktif masyarakat pendidikan dalam peningkatan mutu belajar siswa.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Google Site, Bahan Ajar, Kemandirian Belajar

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam cara guru mengelola pembelajaran dan menyajikan materi ajar. Di era digital saat ini, ketersediaan dan akses terhadap teknologi bukan lagi menjadi kendala utama. Sebagian besar guru telah memiliki perangkat teknologi seperti laptop, smartphone, serta akses internet yang memadai. Namun, permasalahan utama justru terletak pada pemanfaatan teknologi yang belum optimal, khususnya dalam pengembangan bahan ajar digital yang dapat menunjang kemandirian belajar siswa (Juwariyah et al., 2025; Latifah et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Arifah Gowa, diketahui bahwa seluruh guru di lingkungan sekolah tersebut (sebanyak 25 orang) telah menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti proyektor, presentasi berbasis PowerPoint, serta platform komunikasi seperti WhatsApp dan Google Classroom. Akan tetapi, penggunaan tersebut belum optimal dan belum menyentuh aspek pengembangan bahan ajar digital secara mandiri yang interaktif dan terstruktur. Guru cenderung menggunakan materi yang sudah tersedia dari internet atau hanya membagikan tautan dan file melalui aplikasi whatsapp. Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa 60% dari guru belum membuat bahan ajar berbasis situs atau media digital interaktif. Sisanya menggunakan media digital hanya sebatas untuk menampilkan materi atau tugas, bukan sebagai sarana utama pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar siswa.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas teknologi tersedia, pemanfaatannya masih belum diarahkan pada strategi pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan. Padahal, salah satu tantangan utama pendidikan di era modern adalah bagaimana mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, tidak hanya tergantung pada kehadiran guru di kelas (Jannah et al., 2024; Romadhani & Harahap, 2022). Kemandirian belajar menjadi salah satu kompetensi penting dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek. Tanpa dukungan bahan ajar digital yang baik, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mandiri di luar kelas (Kusuma Wardani, 2024; Qori et al., 2025).

Kondisi tersebut mencerminkan perlunya intervensi yang tepat dan sistematis untuk menjawab kebutuhan guru dalam hal pengembangan bahan ajar digital yang menarik, interaktif, serta mudah diakses oleh siswa. Salah satu solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis Google Site. Google Site dipilih karena merupakan platform gratis, mudah digunakan, dan terintegrasi dengan berbagai layanan Google lainnya seperti Google Docs, Google Drive, dan YouTube. Platform ini memungkinkan guru untuk menyusun bahan ajar dalam bentuk situs yang dapat diakses siswa kapan saja dan di mana saja, serta dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran.

Program pelatihan ini dirancang secara khusus untuk menjawab persoalan yang dihadapi oleh guru Madrasah Aliyah Arifah Gowa, dengan pendekatan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif. Program kerja terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan guru melalui survei dan wawancara, (2) penyusunan materi pelatihan yang mencakup

konsep dasar bahan ajar digital, pengenalan Google Site, teknik menyusun konten ajar, hingga praktik membuat situs ajar, (3) pelaksanaan pelatihan secara tatap muka dengan metode workshop, dan (4) evaluasi hasil pelatihan melalui penilaian produk dan refleksi peserta.

Kehandalan Google Site sebagai media pengembangan bahan ajar telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Studi oleh (Mayasari & Saptono, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan Google Site dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa sebesar 82% dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian lain oleh (Supriatna et al., 2024) menyimpulkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan pembuatan bahan ajar digital mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi digital dan kreativitas mengajar. Selain itu, hasil studi oleh (Ekosantoso et al., 2025) menyatakan bahwa bahan ajar berbasis situs mampu mendorong siswa untuk lebih aktif belajar secara mandiri karena mereka dapat mengakses materi, tugas, dan sumber tambahan secara fleksibel. Dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian tersebut, Google Site dianggap sebagai solusi tepat dan aplikatif untuk guru di lingkungan madrasah. Selain mudah diakses dan dipelajari, platform ini tidak memerlukan keahlian pemrograman, sehingga cocok untuk guru dari berbagai latar belakang mata pelajaran dan tingkat kemampuan teknologi yang berbeda-beda.

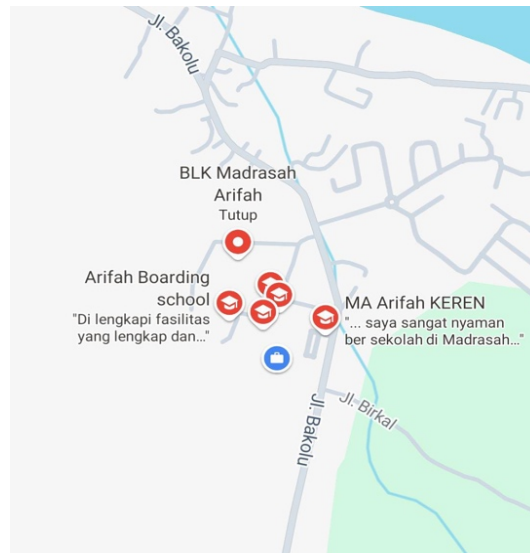
Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru Madrasah Aliyah Arifah Gowa dalam mengembangkan bahan ajar digital berbasis Google Site secara mandiri. Dengan mengikuti pelatihan ini, guru diharapkan mampu membuat situs ajar yang berisi materi, tugas, video pembelajaran, serta tautan ke sumber belajar lainnya yang relevan dengan kurikulum. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan budaya berbagi dan kolaborasi antarguru dalam pengembangan media ajar berbasis teknologi.

Manfaat dari kegiatan ini bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, guru memperoleh keterampilan baru dalam mengembangkan bahan ajar digital dan memiliki produk yang langsung dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan pola pikir guru dalam memanfaatkan teknologi, memperkuat kemandirian belajar siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di lingkungan Madrasah Aliyah Arifah Gowa. Selain itu, hasil dari kegiatan ini berpotensi menjadi model yang dapat diterapkan di madrasah lain dengan kondisi serupa, sehingga memiliki nilai replikasi dan keberlanjutan. Kegiatan pengabdian ini bersifat elevan untuk dilaksanakan. Keberadaan teknologi yang belum dimanfaatkan secara maksimal menjadi peluang besar bagi pengembangan kompetensi guru dan transformasi pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis Google Site menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 serta mendukung penguatan kemandirian belajar siswa melalui inovasi pembelajaran digital.

Metode Pelaksanaan

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Arifah Gowa, yang beralamat di Jln. Bakolu, Pangkabinanga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari, tepatnya pada tanggal 15 hingga 16 Januari 2025. Selama dua hari tersebut, berbagai aktivitas dilaksanakan secara terstruktur dan intensif, dimulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian materi pelatihan, sesi praktik langsung oleh peserta, hingga tahap evaluasi hasil pelatihan. Seluruh kegiatan terpusat di ruang laboratorium komputer Madrasah Aliyah Arifah Gowa, yang telah dilengkapi dengan fasilitas jaringan internet yang memadai dan sejumlah perangkat pendukung lainnya. Fasilitas ini menjadi faktor pendukung utama dalam kelancaran kegiatan, terutama dalam praktik penggunaan teknologi. Dipilihnya lokasi ini didasarkan pada kesiapan sarana dan prasarana yang dimiliki, serta antusiasme dari pihak madrasah dalam mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat secara maksimal dan berkelanjutan.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

2. Sasaran/Mitra Pengabdian

Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru Madrasah Aliyah Arifah Gowa yang berjumlah 25 orang. Guru berasal dari berbagai latar belakang mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Biologi, dan Fikih. Pemilihan peserta dilakukan melalui kerja sama dengan kepala madrasah dan tim kurikulum, dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

- Memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
- Telah menggunakan perangkat teknologi (laptop/smartphone) dalam pembelajaran.
- Belum memiliki pengalaman atau keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar digital berbasis situs.

Pendekatan ini dilakukan agar kegiatan benar-benar menyasar kebutuhan aktual dan mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut tahapan pelaksanaan pengabdian:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator yaitu 80% peserta berhasil membuat satu bahan ajar berbasis Google Site yang layak digunakan; 80% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pengembangan bahan ajar digital (diukur melalui refleksi dan kuisisioner); Produk bahan ajar mulai diimplementasikan minimal sebagai bahan tambahan dalam kegiatan belajar siswa. Serta terbentuknya komunikasi lanjutan antara peserta dan tim pelaksana dalam bentuk grup pendampingan daring.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Aliyah Arifah Gowa merupakan upaya untuk menjawab permasalahan rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pengembangan bahan ajar digital yang interaktif oleh guru. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan intensif selama dua hari, dengan pendekatan aplikatif dan partisipatif, yang menitikberatkan pada penggunaan *Google Site* sebagai platform pengembangan bahan ajar. Hasil dan pembahasan kegiatan ini disajikan berdasarkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi dan pemetaan kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala madrasah dan beberapa guru, diketahui bahwa sebagian besar guru telah menggunakan perangkat teknologi seperti laptop, proyektor, dan bahkan platform daring untuk administrasi pembelajaran. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut belum sepenuhnya diarahkan pada pengembangan bahan ajar yang mandiri, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa abad ke-21.



Gambar 3. Diskusi dengan Kepala Madrasah dan Guru

Dari 30 guru yang terdata di madrasah Aliyah Arifah Gowa, 25 guru aktif kemudian ditetapkan sebagai peserta pelatihan. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% dari guru yang pernah membuat media digital sederhana seperti PowerPoint atau menggunakan video dari internet. Melihat kesenjangan tersebut, tim pengabdian menyusun desain pelatihan berbasis kebutuhan aktual guru. Materi pelatihan disusun mencakup: Pengenalan bahan ajar digital dan pentingnya dalam mendukung pembelajaran mandiri, Penggunaan *Google Site* sebagai platform pembelajaran, Teknik menyusun struktur dan konten situs ajar, Praktik langsung pembuatan situs, dan Penilaian dan publikasi bahan ajar. Tujuan utama dari desain ini adalah agar peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu menghasilkan produk nyata yang bisa langsung diterapkan dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama dua hari berturut-turut, yaitu tanggal 1–2 April 2025, di ruang laboratorium komputer Madrasah Aliyah Arifah Gowa. Pelatihan disusun dalam

bentuk kombinasi antara penyampaian materi (lecture), demonstrasi, praktik langsung (hands-on), diskusi, dan pendampingan intensif. Kegiatan dimulai dengan pembukaan resmi oleh kepala madrasah dan tim pelaksana. Sesi pertama diisi dengan penyuluhan tentang pentingnya inovasi dalam bahan ajar, serta bagaimana bahan ajar digital dapat mendorong kemandirian belajar siswa. Disampaikan bahwa pembelajaran berbasis teknologi bukan hanya sekadar mengikuti tren, melainkan juga kebutuhan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan bermakna.



Gambar 4. Pembukaan oleh Kepala Madrasah

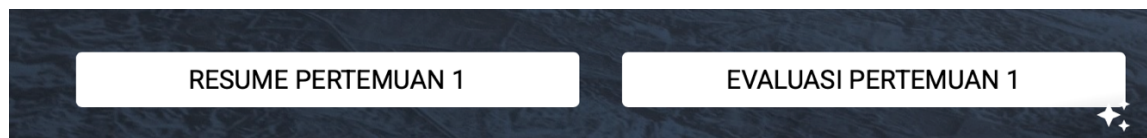
Sesi selanjutnya adalah pengenalan Google Site sebagai media yang dapat digunakan untuk membuat situs pembelajaran. Fasilitator menunjukkan antarmuka Google Site, fitur-fitur dasar, serta contoh situs pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya. Peserta diajak untuk membuat akun Google jika belum memiliki, serta langsung masuk ke dashboard Google Site untuk eksplorasi awal. Setelah istirahat siang, peserta mengikuti sesi praktik pertama. Mereka mulai membuat situs pribadi masing-masing dengan struktur dasar: halaman beranda, daftar isi, dan satu halaman materi. Peserta juga diberi panduan tentang pemilihan layout, penggunaan elemen teks dan gambar, serta penambahan tautan eksternal. Dalam sesi ini, peserta dibimbing secara langsung oleh tim pelaksana dengan rasio 1 fasilitator untuk 5 peserta, sehingga pendampingan dapat berlangsung efektif. Antusiasme peserta cukup tinggi meskipun sebagian masih mengalami kesulitan teknis, terutama dalam menyesuaikan format tampilan situs. Namun, dengan adanya pendampingan langsung dan kerja sama antar peserta, mayoritas mampu menyelesaikan struktur dasar situs mereka hingga akhir hari pertama.



Gambar 5. Contoh Fitur yang Dapat Ditambahkan pada Beranda *Google Site*

Hari kedua difokuskan pada pengembangan konten bahan ajar dalam situs yang telah dibuat. Peserta diajak untuk mengunggah materi ajar berupa teks, dokumen, gambar, video, dan tautan Google Drive atau YouTube yang relevan. Sesi ini menekankan pentingnya keterpaduan konten, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, dan aksesibilitas bagi siswa. Fasilitator memberikan tips memilih sumber belajar yang sahih, membuat soal berbasis Google Form, serta

menghubungkannya ke situs ajar. Dalam praktik, guru-guru dari mata pelajaran seperti Biologi dan Bahasa Inggris cukup cepat mengintegrasikan video dan latihan interaktif, sedangkan guru matematika dan fiqh lebih menekankan pada teks dan soal latihan.

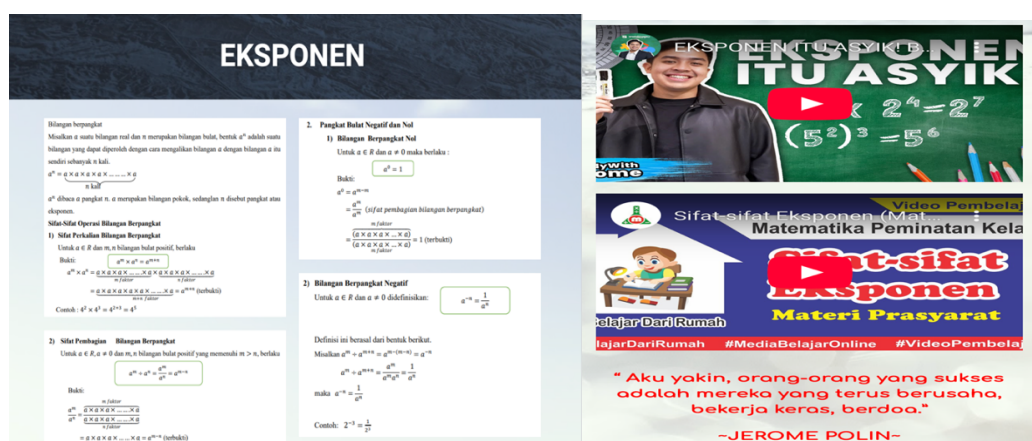


Gambar 6. Tampilan Fitur dan Evaluasi Pembelajaran

Peserta diberi kesempatan mempresentasikan situs ajar yang mereka buat. Presentasi dilakukan secara singkat, dengan masing-masing guru memperlihatkan tampilan situs, struktur halaman, dan isi materi yang telah dimasukkan. Umpan balik diberikan oleh fasilitator dan rekan sejawat, baik dari sisi teknis maupun pedagogis. Dari 20 peserta: Sebanyak 23 guru (92%) berhasil membuat situs ajar yang lengkap dan siap digunakan sebagai bahan pembelajaran. Sebanyak 2 guru (8%) hanya menyelesaikan struktur dasar dan satu halaman materi, karena keterbatasan pengalaman teknis dan waktu. Namun, mereka tetap melanjutkan pengembangan situs di luar jam pelatihan dengan bimbingan daring.



Gambar 7. Tampilan Awal Modul Ajar Matematika

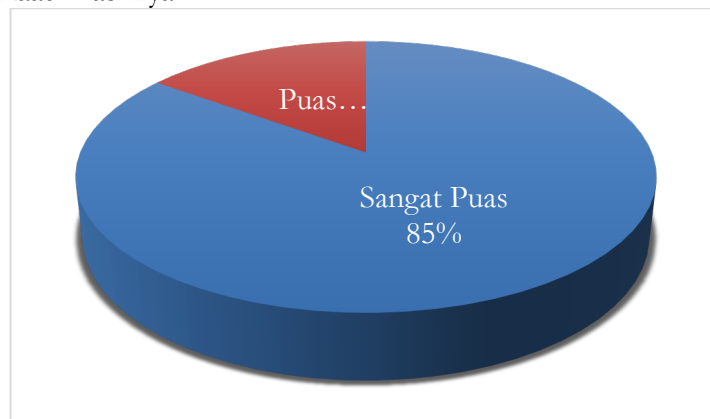


Gambar 8. Tampilan Materi dan Vidio Pendukung Materi Matematika

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dan terdiri atas tiga komponen: Penilaian produk bahan ajar, Kuesioner kepuasan peserta dan Refleksi terbuka melalui diskusi kelompok. Hasil produk peserta dinilai menggunakan rubrik dengan indikator: kelengkapan struktur, keberagaman

konten, kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, dan tampilan visual. Dari hasil penilaian, didapatkan bahwa: 15 peserta menghasilkan situs dengan kualitas “sangat baik” (struktur lengkap, konten variatif, tampilan menarik). 8 peserta berada pada kategori “baik” (struktur cukup lengkap, konten relevan namun kurang variatif). Dan 2 peserta berada pada kategori “cukup” karena konten masih sangat terbatas. Kuesioner disebar untuk mengukur sejauh mana peserta merasa kegiatan ini relevan dan bermanfaat. Hasilnya:



Gambar 8. Kuesioner Kepuasan Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan Gambar 8 diperoleh hasil bahwa 85% peserta menyatakan sangat puas terhadap isi dan metode pelatihan. Dan 15% peserta menyatakan puas, namun berharap adanya durasi pelatihan yang lebih panjang agar praktik bisa lebih optimal. Tidak ada peserta yang menyatakan ketidakpuasan terhadap materi atau metode pelatihan yang digunakan.

Dalam diskusi akhir, peserta menyampaikan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru tentang pentingnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Mereka merasa bahwa membuat bahan ajar melalui Google Site ternyata tidak serumit yang dibayangkan, asalkan dibimbing dengan pendekatan yang sesuai. Beberapa guru menyampaikan rencana untuk langsung menggunakan situs mereka dalam kegiatan belajar semester mendatang, serta membagikan tautan situs kepada siswa dan orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fine Loretha et al., 2023; Yulianti et al., 2023) yang menyatakan bahwa *google Site* terbukti efektif digunakan sebagai media pembelajaran berbasis proyek dan mandiri. Guru dan siswa merasa platform ini mudah diakses, fleksibel, serta mendukung integrasi konten multimedia. Bahkan guru dengan literasi digital dasar dapat menggunakannya setelah pelatihan singkat.

Salah satu peserta menyatakan, “Selama ini saya berpikir membuat media digital itu hanya untuk guru informatika atau yang paham komputer. Tapi ternyata kami juga bisa, dan ini bisa membuat siswa lebih tertarik belajar.” Kegiatan ini juga memantik inisiatif lanjutan, yaitu pembentukan grup diskusi daring untuk saling berbagi ide dan pengembangan situs ajar masing-masing. Hal ini menunjukkan terbentuknya jejaring kolaboratif yang dapat mendukung keberlanjutan hasil pengabdian.

Hasil kegiatan ini mengonfirmasi bahwa guru memiliki potensi besar dalam mengembangkan media pembelajaran digital apabila diberikan kesempatan dan bimbingan yang tepat. Google Site sebagai media pembelajaran terbukti cukup efektif dan user-friendly, bahkan bagi guru dengan kemampuan teknologi yang terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fine Loretha et al., 2023) menyatakan bahwa guru memiliki potensi besar dalam pengembangan media pembelajaran digital apabila diberikan pelatihan yang terstruktur dan berbasis praktik langsung. Pelatihan yang disertai pendampingan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan teknis guru secara signifikan. Pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung memberikan pengalaman yang mendalam, karena peserta tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga langsung memproduksi bahan ajar yang kontekstual dan relevan. Selain itu, integrasi antara materi, praktik, dan diskusi

membuat proses pelatihan menjadi lebih interaktif dan bermakna (Linda et al., 2023; Romadhani & Harahap, 2022).

Salah satu poin penting dalam kegiatan ini adalah transformasi peran guru dari sekadar pengguna teknologi menjadi pengembang konten digital yang mandiri. Hal ini merupakan langkah strategis dalam mendukung pembelajaran berbasis digital dan pembelajaran mandiri siswa. Pembentukan komunitas guru berbasis teknologi juga menjadi hasil tak langsung yang sangat berarti, karena memperkuat kesinambungan pengembangan profesional guru secara kolektif. Ke depan, pelatihan semacam ini dapat diperluas dengan skema lanjutan atau pendampingan jangka panjang untuk memperkuat literasi digital dan keberlanjutan penggunaan bahan ajar digital.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan inovasi dalam pengembangan bahan ajar digital melalui pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis Google Site kepada guru Madrasah Aliyah Arifah Gowa. Hal baru yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah penggunaan platform Google Site sebagai media pembelajaran interaktif yang mudah diakses dan ramah pengguna, serta dirancang langsung oleh guru sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing. Melalui pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif, guru tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga termotivasi untuk terus berinovasi dalam mendesain pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar siswa. Manfaat nyata yang dirasakan masyarakat pendidikan, khususnya para guru, adalah meningkatnya kompetensi digital, terbentuknya budaya kolaboratif antar guru, serta tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Secara teoritik, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi yang terstruktur dan aplikatif dapat menjadi jembatan efektif dalam implementasi transformasi digital pendidikan di satuan pendidikan tingkat menengah. Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa dapat diperluas ke madrasah atau sekolah lain, dengan menambahkan modul lanjutan seperti integrasi evaluasi digital dan pemanfaatan multimedia. Selain itu, dibutuhkan pendampingan berkelanjutan pascapelatihan untuk memastikan penggunaan teknologi yang konsisten dan berkembang. Pihak madrasah dan instansi pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas yang memadai untuk mendorong keberlanjutan praktik baik ini dalam pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada MA Arifah Gowa yang telah menjadi mitra kami dalam kegiatan Inovasi Pembelajaran Berbasis Google Site: Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. Kami sangat menghargai dukungan yang diberikan oleh pihak madrasah, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, hingga guru-guru yang antusias dan berkomitmen untuk mengikuti setiap sesi pelatihan.

Referensi

- Ekosantoso, F., Cholikh, M., Soeryanto, S., & Arizal, H. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Google Sites Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 10(2), 1565–1572. <https://doi.org/10.29100/jupi.v10i2.7615>
- Fine Loretha, A., Fitri Albar, W., & Putra Rochim, F. (2023). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Digital. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jdi>
- Jannah, M., Apriandi, D., & Andari, T. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Site Interaktif Untuk Meningkatkan Adversity Quotient Matematis Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 13(1), 293. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i1.8330>

- Juwariyah, J., Fatirul, A. N., & Waluyo, D. A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Dengan Model Addie. *EDUTECH*, 24(1), 109–131. <https://doi.org/10.17509/e.v24i1.76620>
- Kusuma Wardani, I. (2024). Studi Literatur: Media Interaktif Educandy Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Ipa Kelas Iv Sekolah Dasar. In *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* (Vol. 8, Issue 11).
- Latifah, S., Rukmana, D., Artikel, R., & Kunci, K. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Google Sites Berorientasi Kemandirian Belajar Siswa Info Artikel Abstrak. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i2.1836>
- Linda, D. A., Sianturi, G., Fitri, N. L., Yoeri, B., Ramadhan, P., Dewi, A. P., Octavianingrum, I., Putri, N. A., Kinasih, E., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pembelajaran Google Sites Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa/Siswi Kelas V Di Desa Srimukti (Vol. 2, Issue 6).
- Mayasari, N., & Saptono, S. (2024). Pengembangan Media Ajar Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. In *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* (Issue 7).
- Qori, S., Junedi, B., & Friticerani, A. (2025). Penggunaan Platform Google Sites Pada Pembelajaran Informatika Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Cilegon 04. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Romadhani, D., & Harahap, N. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Website Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *06(02)*, 1222–1239.
- Supriatna, D., Sepriyanti, D., & Hartono, R. (2024). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Web Google Site Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Di SDN Ciherang 01 (Vol. 13, Issue 2). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/>
- Yulianti, V., Novtiar, C., Siliwangi, I., Terusan, J., & Sudirman, J. (2023). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Google Sites Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Pada Pembelajaran Materi Penyajian Data. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(5). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i5.17582>